BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Konsep Costing

Costing menurut Yuniaristanto, dkk (2022), ialah proses menentukan perhitungan biaya per unit produksi, dan biaya menurut Mulyadi (2012) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau diperkirakan akan terjadi program dan kegiatan atau proses penentuan biaya suatu produk⁠ sehingga setiap item kegiatan‍ atau produk masing-masing memiliki harga​ targetnya dengan tujuan mencapai tujuan tertentu atau untuk memperoleh manfaat. Pendapat tersebut di atas menegaskan perlunya penerapan‍ konsep⁠ costing dalam proses perencanaan anggaran.

Seperti diketahui bersama bahwa setiap kegiatan termasuk pembangunan infrastruktur memerlukan biaya. Oleh karena itu, penggunaan konsep costing dalam menyusun rencana program/kegiatan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk memastikan bahwa proyek tersebut benar-benar memberikan hasil yang sangat baik dan memberikan manfaat yang optimal terhadap masyarakat.

Lebih lanjut Yuniaristano mengemukakan bahwa tujuan dari costing yaitu;

Membantu perusahaan dalam‍ mengubah harga jual sebagai biaya tenaga kerja, dan lain-lain yang disebabkan oleh dari perubahan biaya‌ bahan⁠ baku.

Membantu dalam menentukan diskon pada harga pasar.

Membantu perusahaan untuk menyiapkan anggarannya.

Membantu mengelola produksi agar dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Data penentuan biaya perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan rencana penentuan harga baru.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Konsep Costing pada hakekatnya berkaitan dengan proses penentuan biaya oleh sebab itu ada dua hal perlu dipahami agar proses penentuan biaya dapat dilakukan dengan baik.

2. Biaya Produksi

Biaya​ menurut Mulyadi‌ (2020) ialah⁠ biaya yang seluruhnya‍ dikeluarkan‍ dalam⁠ proses produksi barang mencangkup​ biaya​ bahan‍ baku⁠ langsung, tenaga kerja langsung‍ dan biaya overhead pabrik.‍ Pada hakekatnya biaya‌ produksi merupakan​ biaya-biaya​ yang dikeluarkan⁠ dalam mengelola bahan​ baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini sangat‌ penting dalam menentukan​ harga jual dan‍ evaluasi efisiensi operasional. Pengorbanan sumber⁠ ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi‍ atau diperkirakan akan terjadi program dan⁠ kegiatan⁠ atau‌ proses‍ penentuan‍ biaya suatu produk yang‌ mengakibatkan setiap item kegiatan atau produk​ masing masing⁠ memiliki harga‌ targetnya dengan tujuan mencapai tujuan tertentu atau Datar dan Foster‌ (2006) harga target ialah suatu​ perkiraan harga pada tiap produk yang‌ mampu di bayar oleh calon pelanggan dengan tujuan mempoeroleh manfaat. Pendapat tersebut di atas menegaskan perlunya‍ penerapan konsep costing‌ dalam proses perencanaan anggaran. Menurut Hongren. Dasar dari perkiraan‌‍ ini dari⁠ pemahaman​ terkait nilai yang dipersepsi pelanggan atas sebuah produk dan berapa pesaing akan memberi harga produk yang bersaing itu.

Mencermati pendapat tersebut di atas dalam penentuan harga, perlu dilakukan pendataan/inventarisasi komponen biaya guna mengetahui estimasi berapa total biaya yang akan dikeluarkan berdasarkan pengalokasian biaya produksi. Manfaatnya adalah :

Membantu mengidentifikasi tidak efisien yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, perproduk, ataupun per aktivitas.

Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atausuatu objek biaya menjadi lebih akurat.

Membantu mengendalikan biaya (khususnya biaya produksi) sampai tingkat tertentu pada tingkat individu dan departemen. (Tertius and Wokas, 2016)

Dalam penentuan harga juga perlu dilakukan pengklasifikasian biaya produk dengan tujuan untuk pengendalian biaya dan membantu pencapaian tujuan. Usry(1997) mengemukakan 5 klasifikasi biaya yaitu:

Biaya dalam hubungannya dengan produk.

Dalam pembentukan suatu produk seluruh bagiannya membutuhkan biaya dari awal pembentukan sampai pada produk tersebut di pasarkan. Dalam perusahaan pabrikasi, biaya produksi total terdiri dari:

Biaya pabrik (Factory Cost)

Biaya pabrikasi adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dapat digabungkan ke dalam biaya utama (prime cost). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dapat digabungkan kedalam kelompok biaya konversi (converstion cost) yang mencerminkan biaya pengubahan bahan baku menjadi barang jadi.

Bahan baku langsung (direct material)

Bahan baku langsung adalah semua bahan yang​ membentuk bagian integrasi‌ dari barang jadi dan yang​ dapat dimasukkan langsung menjadi barang jadi. Contoh: Kayu karet untuk membuat mobil dengan tujuan membuat‌ perabotan⁠ rumah tangga.

Tenaga kerja langsung (direct labor)

Tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan tukang cat dan lain-lain⁠ dengan‌ tujuan mengubah bahan baku‍ langsung menjadi barang‍ jadi. Biaya ini meliputi gaji karyawan yang dapat langsung dibebankan pada produk tertentu. Contoh​ operator mesin.

Overhead pabrik

Overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lain yang tidak dibebankan langsung ke produk tertentu atau dengan kata lain biaya overhead pabrik mencakup semya biaya pabrikasi kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Contoh: biaya listrik, pajak bangunan, asuransi, penyusutan fasilitas pabrik, biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Bahan baku tidak langsung (indirect material)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau kompleks sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan baku langsung. Contoh: bahan-bahan yang dibutukhkan seperti minyak pelumas, lap untuk pembersih dan sikat didalam perlengkapan pabrik diperlukan untuk menjaga agar lokasi kerja dan mesin-mesin tetap dalam kondisi siap pakai dan aman.

Tenaga kerja tidak langsung (indirect labor).

Tenaga kerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Biaya ini meliputi gaji supervisor, klerk gudang dan pekerja lain yang bertugas dalam pemeliharaan yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi.

Biaya periodik (periodic cost).

Biaya ini dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu :

Biaya pemasaran (distribusi dan penjualan).

Biaya pemasaran dimulai pada saat biaya pabrik berakhir , yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi siap jual. Biaya ini meliputi pengiriman dan biaya penjualan.

Biaya administrasi

Biaya administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi, yang tidak termasuk biaya produksi atau pemasaran. Contoh biaya yang menyangkut kompensai eksekutif, akuntansi, sekretariat, humas. Namun tidak semua biaya-biaya tersebut dialokasikan sebagai biaya admistrasi.

Biaya dalam hubungannya dengan biaya produksi.

Biaya berdasarkan pada hubungan biaya dengan volume produksi yang mempunyai tiga bentuk. Biaya-biaya tersebut adalah :

Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetep adalah biaya yang tetap jumlahnya dalam suatu range yang relevan dari suatu aktivitas. Biaya tetap per-unit akan turun dengan meningkatnya aktivitas suatu range yang relevan.

Ciri-ciri biaya tetap adalah :

Adanya penuruan dalam biaya per-unit bila volume bertambah dalam suatu yang relevan.

Jumlah total yang tetap dalam suatu tingkat output yang relevan.

Dapat dibebankan pada bagian-bagian atau departemen- departemen atas dasar keputusan manajemen atau metode alokasi biaya.

Tanggung jawab pengendalian lebih baik dipikul manajemen pelaksana departemen daripada pengawas operasi itu sendiri. Contoh: Gaji eksekutif produksi, penyusutan, pajak bangunan, asuransi dan sewa.

Biaya variabel (variable cost)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berfluktuasi secara langsung sebanding dengan perubahan volume penjualan atau produksi atau ukuran kegiatan lainnya.

Ciri-ciri biaya variabel adalah :

Variabilitas perubahan langsung dengan volume.

Biaya per-unit relatif konstan meskipun volume berubah pada tingkat produksi yang relevan.

Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen terntentu.

Dapat dibebankan pada bagian operasi dengan cukup mudah dan tepat.

Jumlah total Biaya semi variabel

Biaya semi​ variabel adalah biaya yang merupakan elemen tetap⁠ dan‌ variabel didalamnya. Biaya semi variabel ini‌ mencakup‌ suatu​ jumlah yang sebagian⁠ tetap dalam satu tingkat output yang relevan‌ dan bagian​‍ lainnya​ bervariasi⁠ sebanding‌ dengan perubahan output. Misalnya,​ biaya‌ listirk oleh menggunakan oleh yang‍ penerangan‍ cenderung menjadi biaya tetap karena berapapun tingkat‍ output yang​ dihasilkan, penerangan akan terus⁠‌ diperlukan oleh pabrik yang sedang beroperasi.⁠ Sebaliknya, tenaga listirik⁠ yang digunakan​ sebagai sumber‌ daya asuransi kesehatan dan kecelakaan serta⁠ biaya air dengan tujuan‌ mengoprasikan‍ peralatan‍⁠ akan bervariasi‌ sesuai dengan⁠ pemakaian peralatan tersebut.⁠ Biaya‌ semi​ variabel​ ini harus tetap dibagi kedalam komponen tetap dan variabel. Contoh lainnya biaya inspeksi.

Biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrikasi, proses atau segmen lainnya.

Pada bagian ini terdapat dua hubungan biaya dengan departemen pabrikasi, biaya-biaya tersebut adalah :

Beban langsung dan tidak langsung bagi sebuah departemen yaitu;

Seluruh‌ biaya yang berasal dari sebuah departemen yang segera dapat didefinisikan dan‌ juga dapat dianggap sebagai biaya departemen langsung. biaya itu dinamakan biaya tidak langsung atau biaya bersama dalam kondisi seluruh biaya dipikul bersama‍ oleh beberapa departemen yang mengambil manfaat dari pengeluaran biaya‍ tersebut.

Biaya bersama dan Biaya gabungan.

Biaya bersama adalah biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa-jasa oleh dua operasi atau lebih. Biaya gabungan terjadi bila produksi suatu barang atau jenis barang hanya dapat dilakukan jika suatu jenis barang lain atau lebih juga diproduksi pada saat yang sama.

Biaya dalam hubungannya dengan akuntansi.

Biaya ini dapat dikelompokan sebagai berikut :

Belanja barang modal (Capital Expenditure).

Belanja barang modal dimaksudkan untuk menghasilkan manfaat dalam periode akuntansi mendatang dan dicatat sebagai aktiva namun pada akhirnya belanja barang modal yang dianggap sebagai aktiva tadi akan masuk kedalam arus biaya bila digunakan atau bila habis masa manfaatnya.

Pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran pendapatan ini memberikan manfaat dalam periode berjalan dan dicata sebagai beban.

Biaya dalam hubungannya dengan keputusan yang diusulkan, pelaksanaan dan evaluasi.

Konsep biaya oleh⁠ menerapkan‌ oleh yang‍ pengambilan keputusan oleh manajemen‍ adalah biaya relevan. Pengambilan keputusan ini dalam perusahaan berbarti memilih alternatif yang⁠ berbeda pada masing-masing‍ alternatif yang​ berlainan. Yang dimaksud biaya⁠ relevan adalah:

Opportunity cost

Opportunity cost merupakan keuntungan yang terpaksa dilepaskan dengan diambilnya suatu alternatif tertentu dan dilepaskannya alternatif lain.

Imputed cost

Imputed cost adalah suatu biaya yang walaupun tidak menyebabkan suatu pengeluaran uang, namun merupakan pengorbanan bagi seseorang.

Differential cost

Differential cost merupakan tambahan atau selisih pada total cost yang disebabkan karena berubahnya volume produksi maupun volume penjualan.

Sunk cost

Sunk cost merupakan biaya historis yang pada suatu keadaan tertentu tidak mungkin diterima kembali (Incoverable), sehingga pada persoalan yang bersangkutan harus dianggap sebagai biaya yang tidak relevan.

Replacement cost

Replacement cost merupakan biaya yang diperlukan untuk mengganti suatu produk atau aktiva tertentu sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

Future cost

Future cost Adalah biaya yang menurut taksiran akan terbayar di waktu yang akan datang.

Sama halnya dengan di korporasi, dalam konteks proyek infrastruktur diinstansi pemerintah, biaya merupakan elemen penting dalam pembentukan harga atau nilai proyek dan merupakan indikator efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program kegiatan. Oleh sebab itu menurut Skitmore & Smyth, (2006). Perhitungan biaya harus dapat diestimasikan dengan efektif. Dalam kondisi persaingan, penetapan harga penawaran harus ditekan seminimal mungkin, tetapi margin riil yang dihasilkan proyek baru dapat diketahui setelah realisasi proyek.

Menurut Dipohusodo I (1996), biaya dalam konteks pekerjaan konstruksi (proyek) dibagi menjadi empat unsur utama: biaya material, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, dan biaya tidak langsung (contohnya biaya overhead). Mari Levita (2016) mengemukakan 2 (dua) macam biaya dalam proyek yaitu:

Biaya langsung:

Biaya langsung meliputi biaya: Tenaga kerja, peralatan, sub kontraktor, dan material.

Biaya tidak langsung:

Biaya tidak langsung meliputi biaya overhead kantor dan lapangan, pajak-pajak, biaya tak terduga lainnya.

Dari pendapat tersebut diatas diketahui bahwa pada prinsipnya baik pada korporasi atau pada instansi pemerintah dikenal ada 3 komponen biaya terdiri dari :

Biaya Material (bahan baku)

Menurut Hidayat dan Halim (2013),⁠ semua biaya yang dikeluarkan pembiayaan lainnya, dan persiapan biaya bahan baku sebelum diproses dengan tujuan memperoleh bahan baku dan menyiapkannya untuk diproses sudah termasuk⁠ dalam biaya bahan baku‌ yang dibeli. Harga bahan baku termasuk harga​ faktur penjual serta dijumlah dengan biaya transportasi. Ini menyiratkan bahwa semua biaya​ yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengkreasian barang terus⁠ disimpan dalam‍ catatan organisasi.

Biaya Tenaga Kerja (Gaji Karyawan, Ongkos Tukang)

Menurut Rustam (2019), Dalam suatu‍ perusahaan, biaya tenaga⁠ kerja merupakan salah satu komponen biaya produksi‌‌ yang‌ signifikan.⁠​ Oleh karena itu, penting sehingga penggunaan biaya tenaga⁠ kerja‍ dapat dioptimalkan dengan tujuan mengelola biaya produksi dengan‍ baik agar‍ tetap efisien. Tujuan dari pengelolaan ini‌⁠ adalah perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara‌ biaya produksi dan biaya​ tenaga kerja biaya tenaga‍ kerja‍⁠ dapat⁠ digolongkan ke dalam‍‍ biaya tenaga⁠ kerja pabrik, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya⁠ tenaga kerja administrasi dan‌ umum, serta fungsi keuangan dengan tujuan mencapai kinerja yang⁠ optimal dengan tujuan‍ memaksimalkan efektivitas kepemimpinan dalam manajemen kerja.‍ Dengan kata lain.​ Sedangkan menurut‌ Menurut Syahyunan‌ (2004: 2) “Biaya tenaga kerja adalah semua balas‍ jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja.‌ Biaya tenaga kerja⁠ langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada‌ karyawan yang manfaatnya⁠ dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya​ pada produk tertentu yang dihasilkan​ oleh perusahaan”.

Biaya tidak lansung (Overhead)

Biaya Overhead adalah Biaya‌ yang dikeluarkan kecuali biaya produksi, penjualan, atau jasa dengan tujuan mendukung bisnis dan tidak terkait langsung dengan biaya produksi tertentu. Biaya ini mencakup semua biaya yang​ diakui dalam laporan laba⁠ rugi perusahaan.⁠ Dalam instansi pemerintah biaya Overhead bisa diartika​ sebagai keuntungan bagi penyedia‌ barang/jasa.

3. Metode Perhitungan Biaya

Perhitungan​ biaya merupakan tahapan proses yang‌ sangat penting dalam menentukan harga sebuah produk. Oleh sebab itu, penting bagi semua pihak yang⁠ terlibat dalam proses penyusunan‍ anggaran/harga produk barang/jasa dengan tujuan memahami metode perhitungan biaya produk. Dalam dunia akuntansi terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam menghitung biaya, diantaranya ;

Activity-Based Costing

Activity Based Costing (ABC) merupakan strategi“ penentuan biaya produk yang‍ pembebanan biaya overhead‍ menurut‍ pada​ aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya‍ dengan proses produksi”, Siregar dkk (2014:240). Namun beberapa pendapat mengemukakan⁠ bahwa Activity Based⁠ Costing merupakan sebuah⁠ infrastruktur perhitungan‌ biaya​ produk yang⁠ mengalokasikan biaya‍ merujuk pada transaksi​ biaya overhead dan aktivitas​ produksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh L. M.‍ Samryn‍‌ (2012) bahwa Activity Based Costing sebagai suatu platform perhitungan biaya dimana tempat‌ penampungan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih dari satu oleh mengaplikasikan oleh⁠ dasar dialokasikan yang memasukkan⁠ satu atau lebih faktor yang‌ tidak berkaitan dengan volume (non‌ volume-related factor). Activity‍ Based Costing​ mekanisme merupakan‍‍ sistem akuntansi

Variable Costing

Dalam akuntansi, variable costing diketahui sebagai metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan berbagai biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk. Menurut Febrianty and Muchlis, (2020) Variable Costing merupakan metode penghitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya bahan baku. Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel costing memiliki unsur biaya yaitu biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya bahan baku, akan tetapi dalam konteks ini Mulyadi (2018) lebih rinci mengemukakan delapan komponen biaya yang digunakan dalam metode variable costing yaitu;

Biaya bahan baku.

Biaya tenaga kerja

Biaya overhead pabrik variabel

Biaya adminsitrasi dan umum variabel

Biaya pemasaran variabel

Biaya overhead pabrik tetap.

Biaya administrasi dan umum tetap

Biaya pemasaran tetap.

Pendapat para ahli tersebut di atas jika dicermati, umumnya menjelaskan mengenai komponen biaya produksi dengan demikian untuk mengetahui biaya produksi hanya diperlukan penjumlahan semua komponen biaya produksi dimaksud dengan rumus sebagai berikut:

Biaya produksi = komponen biaya1 + komponen biaya 2 + …

Dalam kaitan dengan pendapat Mulyadi maka biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya bahan baku.

Biaya tenaga kerja

Biaya overhead pabrik variabel

Biaya adminsitrasi dan umum variabel

Biaya pemasaran variabel

Biaya overhead pabrik tetap.

Biaya administrasi dan umum tetap

Biaya pemasaran tetap.

Tabel 2. 1   
Contoh Perhitungan Biaya dalam Metode Variabel Costing

Dalam Instansi pemerintah, penerapan metode perhitungan biaya boleh jadi berbeda sebab mereka memiliki aturan ketentuan tersendiri yang menjadi pedoman dalam menyusun anggaran pelaksanaan program/kegiatan atau dengan kata lain, instansi pemerintah memiliki metode /standar tersendiri dalam menentukan anggaran belanja namun prinsip-prinsip akutansi tetap menjadi perhatian. Standar akuntansi pemerintah diatur dalam PP 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntanasi Pemerintahan dimana pada pasal 1 dijelaskan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan, selanjutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah dan merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah.

Kelayakan Pembangunan Infrastruktur Dermaga

Pembangunan⁠ infrastruktur memerlukan​ pengorbanan​ atas sumber⁠ daya dan biaya yang tersedia kelayakan sebuah​ infrastruktur wajib menjadi perhatian‌ utama dalam menyusun‌ rencana pembangunan infrastruktur⁠ agar kelak dapat dimanfaatkan oleh masyarkat antara‍ lain: dengan tujuan menunjang berbagai aktivitasnya‍ dengan tujuan menghasilkan manfaat⁠ sebesar besarnya​ untuk kesejahteraan dan⁠ kemakmuran rakyat.⁠⁠ Oleh karena itu. Kelayakan‍ sebuah infrastruktur dapat dilihat dari‍ beberapa aspek

Aspek Teknis

Aspek teknis infrastruktur merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan hal teknis dalam proses pembangunan proyek dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun.

Menurut Slamet Heri Winarno SE;2008, hal-hal yang biasanya menyangkut aspek teknis dari pembangunan suatu proyek antara lain :

Pemilihan lokasi proyek menyangkut dimana suatu proyek akan didirikan baik untuk pertimbangan lokasi dan lahan pabrik maupun lokasi bukan pabrik.

Penentuan skala operasi atau luas produksi guna mencapai suatu tingkatan skala ekonomis.

Pemilihan mesin dan peralatan utama serta alat pembantu mesin dan peralatan.

Pelaksanaan proses produksi serta layout pabrik yang dipilih, termasuk juga layout bangunan dan fasilitas lain.

Penggunaan teknologi serta pertimbangan variabel sosial.

Aspek Sosial

Pembangunan infrastruktur pada hakekatnya untuk dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Untuk itu pembangunan infrastruktur harus melibatkan masyarakat atau melibatkan sektor-sektor yang dapat memperhatikan perkembangan infrastruktur dalam waktu panjang sehingga dapat diketahui pembangunan infrastruktur tersebut bermanfaat atau tidak. Sebab menurut Agenor (2010) infrastruktur memiliki dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat khususnya terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dampak dari infrastruktur terhadap pembangunan beragam polanya. Ada infrastruktur yang menunjukkan dampaknya pada penurunan biaya produksi, atau meningkatkan kesehatan dari setiap individu. Asumsinya terdapat pengaruh infrastruktur yang positif dan nonlinier berhubungan dengan kekayaan publik (masyarakat) itu sendiri. Sebagai contoh, pada infrastruktur pelayanan kesehatan, infrastruktur dikatakan meningkatkan kemampuan ekonomi apabila aksesibilitas layanan Kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap produktivitas pekerja dan output ekonomi.

Aspek Finansial

Finansial merupakan aspek kunci dari pembangunan infrastrukutur sebab meskipun aspek lainnya terpenuhi namun aspek Finansial tidak terpenuhi maka pembangunan infrastruktur dipastikan tidak dapat dilaksanakan. Dalam kaitan ini ada beberapa unsur yang perlu diperhitungkan dalam siklus pembangunan infrastruktur yaitu; investasi/modal, pengadaan tanah, biaya konsultasi, dan biaya operasi dan pemeliharaan. Selain itu, terdapat juga opsi penerimaan dan perkiraan aliran penerimaan. (M. Lutfi; 2017)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini dijadikan referensi penelitian untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa hasil penelitian terkait dengan judul peneilitan yang berhasil dihimpun sebagai tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2   
Penelitian Terdahulu

C. Kerangka pikir

Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan oleh suatu​ perusahaan atau suatu instansi dengan tujuan maka dalam penyusunan angggaran⁠ biaya konsep menerapkan‍ oleh⁠ perlu costing atau konsep penentuan biaya dengan tujuan memunculkan suatu produk barang atau jasa yang meliputi‍ semua kebutuhan dari proses produksi hingga pemasaran pada perusahaan atau mulai dari perancangan⁠ hingga⁠ tersedianya barang/jasa bagi Instansi Pemerintahan. Oleh sebab​ itu untuk​ menjamin kualitas atau kelayakan⁠ suatu output produksi/barang atau jasa. Dalam kaitan ini terdapat beberapa klasifikasi biaya, diantaranya:

Biaya dalam hubungannya dengan biaya produksi terdiri dari :

Biaya tetap (fixed cost), Biaya variabel, Biaya semi variabel.

Menurut Dipohusodo I. , (1996) biaya dalam konteks pekerjaan konstruksi (proyek) dibagi menjadi empat unsur utama: biaya material, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, dan biaya tidak langsung (contohnya biaya overhead).

Sedangkan dalam penentuan biaya terdapat beberapa metode yang biasa digunakan diantanya ;

Activity-Based Costing

Variable Costing

Dilain sisi, dalam kaitan dengan variabel kelayakan inprastruktur dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya :

Aspek teknis

Aspek Finansial

Berdasarkan kerangka fikir diatas tujuan penelitian ini di orientasikan untuk mengetahui penerapan konsep costing dalam Pembangunan Infrastruktur Deramaga di Dinas Perhubungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan konsep costing terhadap kelayakan Infrastruktur Dermaga.